

# PENGEMBANGAN PENILAIAN SIKAP DENGAN TEKNIK OBSERVASI, *SELF ASSESSMENT*, DAN *PEER ASSESSMENT* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN ARJOWINANGUN 02 MALANG

Tulus Pamuji Wicaksono, Muhardjito, Titik Harsiati  
Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: kang\_mastools@yahoo.com

**Abstract:** Teachers are still difficult to implement on the aspects of attitude, especially during the assessment and processing of assessment results. Development research aims to produce practical assessment tool, valid, and reliable. The study was based on ADDIE development model implemented five steps of analysis, design, development, application, and evaluation. The results of the evaluation expert validation obtained by percentage of 80%, which means it has a high validity, while the practicality of the product 92% included in the criteria very practical. Reliability test showed that there are five very good instrument and five are classified as good.

**Keywords:** attitude, observation, self assessment, peer assessment, thematic learning

**Abstrak:** Guru masih kesulitan melaksanakan penilaian pada aspek sikap terutama pada saat proses penilaian dan pengolahan hasil penilaian. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan alat penilaian yang praktis, valid, dan reliabel. Penelitian ini didasarkan pada model pengembangan ADDIE dilaksanakan lima langkah, yaitu analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Hasil validasi ahli evaluasi diperoleh persentase 80% yang berarti memiliki kevalidan tinggi, sedangkan kepraktisan produk 92% termasuk pada kriteria sangat praktis. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat lima instrumen sangat baik dan lima tergolong baik.

**Kata kunci:** sikap, observasi, *self assessment*, *peer assessment*, pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar yang memadukan berbagai materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema atau topik. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki berbagai keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kecakapan sehingga menjadi lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran tematik dikembangkan dan dilaksanakan atas dasar bahwa pengetahuan tidak secara langsung diperoleh melainkan dengan membangun atau mengkonstruksi berbagai pengetahuan sebelumnya. Setiap mata pelajaran memberikan pengalaman bagi siswa. Pengalaman tersebut saling mendukung antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.

Pembelajaran tematik yang saat ini telah diterapkan mengubah pemahaman baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah sistem penilaian yang dilakukan oleh guru terutama pada ranah sikap. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru hanya membuat tabelnya saja dan menilai siswa berdasarkan pengamatan tanpa berpedoman dengan rubrik. Hal ini dirasa mudah karena tidak perlu lagi melihat rubrik saat menilai. Sebenarnya pada buku guru, penilaian sikap dilakukan dengan cara melihat dua tabel, yaitu tabel daftar semua nama siswa yang dinilai dan rubrik. Cara penilaian seperti ini membuat guru harus fokus terhadap kegiatan menilai siswa. Di samping itu, guru harus memberikan perhatian dan menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, kondisi kelas juga menjadi perhatian guru saat menilai. Kondisi kelas akan tidak kondusif jika guru hanya terfokus pada penilaian tersebut. Hal tersebut menggambarkan guru masih kesulitan melaksanakan penilaian pada aspek sikap terutama pada saat proses penilaian atau pengambilan data dan pengolahan hasil penilaian. Hal ini mengakibatkan penilaian sikap tidak dilaksanakan sesuai proses penilaian sehingga guru langsung menjustifikasi sikap siswa dengan predikat tertentu berdasarkan pengamatan guru tanpa ada catatan.

Hasil analisis Kompetensi Dasar sikap sosial pada kurikulum 2013, secara keseluruhan kompetensi sikap yang harus dimiliki siswa kelas V, yaitu disiplin, tanggung jawab, percaya diri, menghargai, cinta tanah air, peduli, jujur, kreatif, rasa ingin tahu, bekerja sama, kritis, cermat, teliti, tertib, sopan, terbuka, dan tekun. Jika ditelaah lebih lanjut, maka modus dari sikap sosial secara umum yang terdapat pada semua mata pelajaran, yaitu jujur, tanggung jawab, menghargai, disiplin, percaya diri,

dan peduli. Pada pelaksanaannya, guru hanya mengikuti buku guru dan kebijakan sehingga karakter yang dinilai cukup banyak dalam waktu satu tahun.

Sikap lebih mengarah pada kecenderungan siswa terhadap pelajaran sebagai respon dalam bentuk positif atau negatif. Semakin besar respon positif siswa, maka akan lebih besar pula minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, sikap dapat disebut penentu keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi sikap siswa (Mardapi, 2007:102). Sikap ditentukan oleh apa yang dirasakan selama pembelajaran dan keyakinan berdasarkan pikiran dan ilmu pengetahuan sehingga sikap tidak dapat diketahui secara langsung dan dapat disimpulkan melalui kata-kata dan perilaku siswa (Kemp, 1994:204). Di samping itu, Strickland (2001:56) menyatakan bahwa sikap sebagai kecenderungan untuk merespon secara kognitif, emosional, atau perilaku pada objek tertentu, siswa, atau situasi dengan cara tertentu.

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan alat penilaian yang mudah digunakan guru serta membiasakan siswa menilai dirinya sendiri dan orang lain secara objektif, serta untuk menguji kelayakan alat penilaian sikap yang praktis, valid, dan reliabel. Penelitian ini menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap dengan teknik observasi, *self assessment*, dan *peer assessment*. Selain instrumen, juga menghasilkan pedoman penilaian mulai dari perencanaan atau program penilaian, proses penilaian, dan pengolahan hasil penilaian baik berupa predikat maupun deskripsi hasil penilaian.

### METODE

Prosedur penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri atas *analysis* (analisa), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pada pelaksanaannya, penelitian ini hanya memfokuskan pada tujuan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan, yaitu mengembangkan dan menghasilkan produk penilaian sikap pada pembelajaran tematik.

Desain uji coba produk bertujuan untuk menguji validitas dan kepraktikabilitas instrumen penilaian sikap. Pada kegiatannya dilakukan dua tahapan, yaitu uji coba awal (ahli) dan uji coba terbatas (lapangan). Uji coba awal dilakukan oleh ahli bahasa, dan evaluasi. Uji coba pada ahli bahasa dan evaluasi bertujuan untuk menguji praktisan (keterbacaan) instrumen dan validitas isi. Jika praktikabilitas belum dikatakan layak, maka dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan para ahli yang selanjutnya akan diujicobakan di SDN Arjowinangun 02.

Pada uji coba terbatas, instrumen diterapkan di lapangan, yaitu di SDN Arjowinangun 02. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisannya (keterbacaan dan keterterapan), kemudian dilakukan analisis hasil pengujian dan revisi karena penelitian ini hanya sebatas menghasilkan produk tidak sampai pada desiminasi secara luas. Pada penelitian ini, terdapat lima subjek coba yaitu ahli bahasa, evaluasi, guru, dan siswa kelas V SDN Arjowinangun 02. Akan tetapi subjek coba adalah (a) Ahli bahasa, (b) ahli evaluasi, (c) guru, dan (d) siswa kelas V SDN Arjowinangun 02 terdiri dari 30 siswa.

Jenis data pada penelitian ini diperoleh dari hasil uji coba instrumen penilaian sikap yang berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari skor validasi kevalidan, data hasil penilaian siswa, dan kepraktisan. Data kualitatif merupakan data dari hasil tanggapan dan saran para ahli, wawancara dengan guru dan angket terbuka untuk siswa, serta hasil observasi kegiatan penilaian diri dan antar teman oleh siswa yang selanjutnya data-data tersebut dianalisis hingga memperoleh kesimpulan.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan pada data yang diperoleh dengan pengamatan, wawancara guru dan murid, serta catatan saran dan kritik para ahli. Data-data tersebut dicari dan dipilih untuk kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang sama, kemudian diklasifikasikan untuk mendapatkan informasi penting yang dapat disimpulkan. Data tersebut ditafsirkan untuk melakukan evaluasi dan revisi instrumen penilaian sikap.

Analisis data kuantitatif yang didasarkan pada data yang diperoleh dari angket para ahli, guru, dan siswa, serta hasil analisis validitas konstruk pada instrumen penilaian sikap. Angket yang diberikan para ahli, guru dan siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan praktikabilitas produk yang dikembangkan yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berikut tabel 1 aspek validasi ahli dan pengguna.

**Tabel 1. Aspek Validasi Ahli dan Pengguna**

Subjek	Aspek	Data	Analisis	
Ahli evaluasi	Kevalidan	Isi dan konstruk	Hasil angket	Persentase skor
Ahli bahasa	Kepraktisan	keterbacaan	Hasil angket	Persentase skor
Guru	Kepraktisan	Keterbacaan dan keterlaksanaan	Hasil angket	Persentase skor
Siswa	Kepraktisan	Keterbacaan dan keterlaksanaan	Hasil angket	Persentase skor
	Reliabilitas		Hasil penilaian sikap	Analisis intereter dan conbach alpa

## HASIL

Pengembangan instrumen penilaian sikap didasarkan pada hasil telaah KI 2 sikap sosial selama satu tahun sehingga modus dari sikap sosial secara umum yang terdapat pada semua mata pelajaran, yaitu jujur, tanggung jawab, dan peduli. Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan penilaian sikap yang valid, reliabel, dan praktis. Produk yang dihasilkan berupa instrumen dan pedoman penilaian. Pada bagian instrumen penilaian disajikan tiga jenis teknik penilaian, yaitu observasi, *self assessment*, dan *peer assessment*. Pedoman penilaian mencakup penjelasan singkat tentang sikap, sasaran penilaian sikap, kisi-kisi, program penilaian sikap tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan metode penentuan nilai akhir.

Instrumen penilaian disajikan tiga jenis teknik penilaian, yaitu observasi, *self assessment*, dan *peer assessment*. Teknik observasi menyajikan instrumen penilaian sikap dengan teknik observasi yang menggunakan rubrik berdasarkan pengembangan kisi-kisi. Penilaian dengan teknik *self assessment* dilakukan oleh siswa untuk menilai diri sendiri tentang sikap-sikap yang sudah dimiliki. Instrumen pada teknik *peer assessment* (penilaian antar teman) dilakukan secara kelompok. Artinya, penilaian antar teman dilaksanakan oleh teman siswa dalam satu kelompok pada pembelajaran kooperatif.

Pedoman penilaian menyajikan definisi dan komponen-komponen sikap serta ruang lingkup penilaian sikap yang diuraikan secara singkat. Selain itu, juga disajikan penjelasan tentang teknik yang digunakan dalam penilaian, yaitu observasi, *self assessment*, dan *peer assessment*. Kisi-kisi dibuat berdasarkan hasil analisis pada Kompetensi Dasar sikap sosial semua mata pelajaran yang telah diuraikan pada bagian sasaran penilaian, diperoleh sikap-sikap yang dikembangkan atau diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran, kemudian dibuat kisi-kisi untuk dikembangkan menjadi instrumen.

Sasaran sikap yang dinilai membahas tentang sikap yang dinilai berdasarkan hasil analisis kurikulum 2013 tentang sikap yang sering muncul pada Kompetensi Dasar sikap sosial selama satu tahun semua mata pelajaran, yaitu PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SDdP. Mata pelajaran PJOK tidak diikutkan dalam analisis karena menurut kebijakan sekolah, mata pelajaran tersebut memiliki guru sendiri sehingga semua penilaian dilaksanakan oleh guru tersebut.

Program penilaian sikap selama satu tahun mulai dari tema 1 sampai 9. Program ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan penilaian sikap agar data atau hasil penilaian yang diperoleh dapat diolah dengan mudah. Selain itu, pelaksanaan dapat dilakukan secara terencana dan terstruktur sehingga pengguna atau guru tahu kapan dan sikap apa yang akan dinilai. Penanaman sikap pada pembelajaran tematik ditanamkan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penilaian sikap didasarkan pada berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pengolahan nilai, diuraikan tentang langkah-langkah melakukan penilaian, yaitu proses pengumpulan data atau hal-hal yang perlu diperhatikan dan prosedur penilaian. Selain itu, disertai metode penentuan nilai akhir dengan memberikan predikat dan deskripsinya yang langsung dijelaskan dalam bentuk contoh.

Data kevalidan diperoleh dari ahli evaluasi dengan melakukan validasi isi dan konstruk. Validasi ini terdiri dari kelengkapan sajian, kesesuaian isi butir instrumen dengan indikator esensial KD pada kurikulum 2013, cakupan isi materi butir dengan kompetensi dasar, dan kesesuaian butir instrumen dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Validasi konstruk terdiri dari kesesuaian penilaian sikap dengan konsep kompetensi yang diukur dan cakupan indikator instrumen dengan konsep. Adapun hasil validasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data Kevalidan**

No.	Indikator/ Pernyataan	Skor	Skor maksimal
1.	Panduan menyajikan kompetensi yang dikuasai siswa	3	4
2.	Panduan petunjuk penggunaan jelas	3	4
3.	Panduan berisi petunjuk pengolahan hasil penilaian yang jelas	3	4
4.	Butir instrumen mencakup semua indikator	3	4
5.	Keterkaitan antar butir instrumen dalam satu teknik penilaian	3	4
6.	Ketepatan perumusan indikator dalam penilaian yang dikembangkan	3	4
7.	Materi isi butir instrumen relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4
8.	Isi butir instrumen sesuai tingkat perkembangan siswa	3	4
9.	Ketepatan pemilihan kompetensi dalam penilaian yang dikembangkan	3	4
10.	Isi butir instrumen yang disajikan sesuai dengan aktivitas kehidupan sehari-hari	4	4
11.	Cakupan materi isi instrumen mewakili KD	4	4
12.	Jabaran isi butir instrumen cukup memenuhi kurikulum	3	4
13.	Jumlah butir instrumen cukup	3	4
14.	Kesesuaian domain (definisi) yang digunakan dengan atribut sebagai objek ukur.	4	4

15.	Uraian konstrak yang cukup memenuhi konsep kompetensi yang diukur	3	4
16.	Kalimat pada indikator mendukung domain yang digunakan	3	4
17.	Kesesuaian konstruk dengan indikator	3	4
18.	Kesesuaian deskriptor dengan indikator	3	4

Seperti validasi ahli bahasa, validator ahli evaluasi juga memberikan saran dan komentar, yaitu perbaiki tata tulis, penulisan daftar rujukan, dan sebaiknya gunakan rata kanan.

Uji kevalidan dilakukan oleh ahli evaluasi yang bertujuan mengetahui tingkat kevalidan produk penilaian sikap dengan teknik observasi, *self assessment*, dan *peer assessment*. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh jumlah skor angket ahli evaluasi, yaitu 57 dengan jumlah skor maksimal 72 sehingga persentase tingkat kevalidan sebesar 80%. Menurut kriteria tingkat kevalidan, dapat dikatakan bahwa produk pengembangan penilaian sikap memiliki tingkat kevalidan yang tinggi.

Uji reliabilitas produk penilaian sikap dengan teknik observasi, *self assessment*, dan *peer assessment* dilakukan dengan cara mengolah data hasil penilaian sikap melalui analisis *intereter reliability* dan alpha. Analisis *intereter reliability* digunakan untuk menguji adanya persamaan persepsi guru dan peneliti saat menilai sikap melalui tugas siswa dengan menggunakan uji statistik kappa pada teknik observasi dan *peer assessment*. Analisis alpha untuk menguji reliabilitas instrumen *self assessment*. Adapun hasil uji reliabilitas terdapat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Produk**

Jenis / teknik penilaian	Angka reliabilitas
Observasi/rubrik	0,741
Self assessment /sikap disiplin	0,672
Self assessment/sikap jujur	0,845
Self assessment/sikap peduli	0,807
Self assessment/sikap menghargai	0,722
Self assessment/sikap tanggung jawab	0,665
Self assessment/sikap percaya diri	0,900
Peer assessment/sikap peduli	0,801
Peer assessment/sikap percaya diri	0,759
Peer assessment/sikap menghargai	0,850

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil pengolahan data untuk menguji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat lima instrumen yang tergolong sangat baik, yaitu instrumen *self assessment* untuk menilai sikap jujur, peduli, dan percaya diri. Selain itu, pada teknik *peer assessment* adalah untuk menilai sikap peduli dan menghargai. Terdapat lima jenis penilaian yang tergolong baik, yaitu observasi berupa rubrik, dua jenis instrumen teknik *self assessment* untuk menilai disiplin, menghargai, dan tanggung jawab, serta satu teknik *peer assessment* untuk menilai sikap percaya diri.

Validasi ahli dilaksanakan dengan cara menyerahkan produk memvalidasi keterbacaan pada instrumen dan pedoman penilaian sikap. Berikut disajikan hasil validasi ahli bahasa pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa**

No.	Indikator/pernyataan	Skor	Skor maksimal
1.	Pemilihan kata pada judul instrumen penilaian	3	4
2.	Penggunaan kata pada petunjuk/pedoman instrumen penilaian	3	4
3.	Alur petunjuk yang jelas	4	4
4.	Kesesuaian pedoman pelaksanaan dengan instrumen	4	4
5.	Kesesuaian pedoman pelaksanaan dengan pengolahan	4	4
6.	Kesesuaian ejaan dengan perkembangan siswa	4	4
7.	Jumlah butir instrumen sesuai dengan kemampuan siswa	3	4
8.	Ambiguitas kalimat pada instrumen penilaian	3	4
9.	Penggunaan jenis <i>font</i> huruf	4	4
10.	Ukuran <i>font</i> huruf	4	4
11.	Kesesuaian instrumen dengan rubrik	4	4
12.	Penilaian ini memungkinkan untuk dilakukan secara kontinu pada pembelajaran berikutnya	4	4
13.	Ketepatan perumusan langkah-langkah penilaian yang dikembangkan	4	4

Validator memberikan skor berdasarkan indikator atau pernyataan sesuai dengan produk yang dihasilkan. Selain itu, validator juga memberikan saran dan komentar, yaitu (1) penggunaan jenis huruf *Comic Sans MS* dan *Times New Roman*; (2) ada sebagian kata yang harus disederhanakan; (3) struktur kalimat, ejaan dan tanda baca ada yang perlu diperbaiki; dan (4) ambiguitas perlu dihindari.

Validasi juga dilakukan oleh pengguna, yaitu guru dan siswa SDN Arjowinangun 02 Malang untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan keterlaksanaan produk. Angket guru diisi setelah melakukan semua pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada uji coba lapangan. Hasil angket guru disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Data Angket Guru**

No.	Penyataan	Skor	Skor maksimal
1.	Penggunaan kata pada petunjuk/pedoman instrumen penilaian	4	4
2.	Alur petunjuk yang jelas	4	4
3.	Kesesuaian pedoman pelaksanaan dengan instrumen	4	4
4.	Kesesuaian pedoman pelaksanaan dengan pengolahan	3	4
5.	Pengalokasian waktu untuk penilaian	3	4
6.	Kesesuaian pedoman dengan pelaksanaan	4	4
7.	Pelaksanaan dapat direncanakan	4	4
8.	Mudah digunakan dalam proses penilain (Khusus: lembar observasi)	3	4
9.	Dapat dikerjakan siswa secara mandiri ( <i>self assessment</i> )	4	4
10.	Mudah pemeriksaannya	4	4
11.	Mudah menskor	4	4
12.	Kebutuhan waktu untuk mengolah nilai yang tidak terlalu lama	3	4
13.	Kemudahan penafsiran/pendiskripsian hasil penilaian	4	4
14.	Kesesuaian rubrik dengan penskoran	4	4
15.	Kemudahan pengolahan skor	4	4

Selain hasil angket, guru juga memberikan komentar, yaitu perlu strategi yang tepat untuk menilai agar tidak tertalu lama dan penilaian dapat membantu penilaian sikap siswa.

Angket yang diberikan siswa bertujuan untuk mengetahui kepraktisan instrumen penilaian sikap. Berikut disajikan Tabel 6 hasil angket siswa.

**Tabel 6. Data Angket Siswa**

No.	Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1.	Aku memahami petunjuk pengisian penilaian	4	4
2.	Jumlah butir pernyataan sesuai dengan kemampuanku	3	4
3.	Aku mengisi lembar penilaian dengan waktu yang cukup	4	4
4.	Aku dapat mengerjakan secara mandiri	3	4
5.	Aku dapat mengungkapkan pikiran dan perasaanku.	3	4
6.	Aku mengisi lembar penilaian dengan jujur	4	4
7.	Aku dapat menilai diriku sendiri	4	4
8.	Aku dapat belajar memperbaiki kesalahanku.	4	4

Selain hasil angket, siswa juga memberikan saran, yaitu (1) siswa masih belum bisa menuliskan (mengungkapkan) pikiran dan perasaan dan (2) sebaiknya lebih banyak lembar penilaian sikap untuk melatih menulis saran atau nasihat bagi teman.

Berdasarkan data angket ahli bahasa, guru, dan siswa kelas V SDN Arjowinangun 02 di atas menunjukkan bahwa perolehan skor dari data angket ahli bahasa adalah 48 dengan skor maksimal 52. Jika dihitung persentase menjadi 92,3 % atau 92%. Data kepraktisan berikutnya diperoleh dari guru kelas V. Perolehan skor angket, yaitu 56 dengan skor maksimal 60 sehingga persentasenya sebesar 93%. Angket kepraktisan yang diberikan kepada siswa kelas V sebanyak 30 orang memperoleh jumlah skor rata-rata 29 dengan skor maksimal 32. Persentase data angket tersebut sebesar 90%. Selanjutnya, dari ketiga persentase tersebut dilakukan perhitungan rata-rata dengan cara menjumlahkan dan membagi tiga sehingga dapat ditentukan tingkat kepraktisan produk sebesar 92%. Jika disesuaikan dengan kriteria kepraktisan, maka produk tersebut termasuk pada kriteria sangat praktis.

## PEMBAHASAN

Pemilihan teknik penilaian sikap yaitu observasi, *self assessment*, dan *peer assessment* didasarkan pada definisi sikap yang merupakan respon terhadap objek dalam dua cara, yaitu secara tertulis dan keperilakuan. Penilaian dengan *verbal statement* atau secara tertulis dilakukan dengan teknik *self assessment*, sedangkan *concerning behavior* atau keperilakuan dinilai dengan teknik observasi dan *peer assessment*. Penilaian sikap melalui respon perilaku dilakukan dengan dua teknik karena keterbatasan pengamat menilai melalui perilaku sehingga pelaksanaan penilaian dilakukan melalui sudut pandang guru dan antar siswa. Masalah dalam kegiatan pengamatan adalah pengamat itu sendiri. Hasil pengamatan kadang tercampur oleh persepsi atau pemaknaan perilaku subjek yang diamati (Kerlinger, 2014:858—859).

Validasi ahli evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kevalidan 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa produk memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Isi butir instrumen yang disajikan sesuai dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, cakupan materi isi instrumen mewakili KD, dan domain (definisi) yang digunakan dengan atribut sebagai objek ukur dinilai sangat sesuai dengan produk yang dikembangkan karena sudah memenuhi syarat kevalidan. Cahyani (2012:350) berpendapat bahwa validasi isi menunjukkan sejauh mana suatu alat penilaian mengukur tingkat penguasaan kompetensi terhadap isi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, Arifin (2012:325) mengemukakan bahwa validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut.

Kepraktisan produk dilakukan oleh ahli bahasa, guru, dan siswa kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang dengan persentase data angket 92%. Jika disesuaikan tabel kriteria kepraktisan, maka produk tersebut termasuk pada kriteria sangat praktis. Uji reliabilitas produk yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat lima jenis penilaian yang tergolong baik, yaitu observasi berupa rubrik, dua jenis instrumen teknik *self assessment* untuk menilai disiplin, menghargai, dan tanggung jawab, serta satu teknik *peer assessment* untuk menilai sikap percaya diri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji lapangan produk awal dilaksanakan sebelum uji coba lapangan dengan meminta validasi ahli bahasa dan evaluasi. Hasil validasi ahli evaluasi diperoleh persentase 80%. Menurut kriteria tingkat kevalidan dapat dikatakan bahwa produk pengembangan penilaian sikap memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Kepraktisan produk dilakukan oleh ahli bahasa, guru, dan siswa kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk, yaitu 92%. Jika disesuaikan tabel kriteria kepraktisan, maka produk tersebut termasuk pada kriteria sangat praktis. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat lima jenis penilaian yang tergolong baik, yaitu observasi berupa rubrik, dua jenis instrumen teknik *self assessment* untuk menilai disiplin, menghargai, dan tanggung jawab, serta satu teknik *peer assessment* untuk menilai sikap percaya diri.

### Saran

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas, diberikan sara-saran yaitu (a) penilaian sikap yang dikembangkan sebaiknya digunakan sebagai salah satu referensi untuk menilai sikap yang selama ini jarang guru melakukannya sesuai dengan proses penilaian; (b) sebaiknya guru membaca dan melaksanakan prosedur penilaian sesuai dengan pedoman, tetapi guru juga dapat melaksanakan proses penilaian sesuai dengan kebutuhan dan tidak lepas dari prosedur yang sudah ditetapkan; (c) saat mengisi instrumen *self assessment* dan *peer assessment* hendaknya guru mengawasi dan membimbing siswa agar tidak kesulitan; (d) pelaksanaan penilaian sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana mulai dari pengambilan data atau skor, pengolahan, dan menyajikan hasil penilaian; (e) pengembang atau peneliti dapat melakukan kajian dan penilaian sikap-sikap yang lainnya selain pada produk ini. Selain itu, muatan pelajaran juga perlu ditambah agar pelaksanaan penilaian tidak hanya pada guru kelas saja; dan (f) pengembang dapat memilih kata atau frasa yang tepat untuk memancing siswa memberikan saran atau komentar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya* (Vol. 18). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Ford, Paula & Martin. 2001. Attitude and Behavior. Dalam Strickland, B (ed). *The Gale Encyclopedia of Psychology* (2):55—56. USA: Gale Group.
- Harsiati, Titik. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kemp, E, Jerrold. 1994. *Designing Effective Instruction*. USA: Maxwell Macmillan Canada, Inc.

- Kerlinger, Fred. 2014. *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Vol. 20). Terjemahan oleh Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Monk, F, J., Knoers, A, M, P. 1982. *Psikologi Perkembangan, Pengantar Berbagai Bagiannya*. Terjemahan oleh Haditono dan Rahayu. 2004. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Shelby, Danks. 2011. *The ADDIE Model: Designing, Evaluating Instructional Coach Effectiveness*. 5 (4), (<http://rube.asq.org/edu/2011/09/process-management/the-addie-model-designing-evaluating-instructional-coach-effectiveness.pdf>, diakses Desember 2015).